

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Pemanfaatan Situs Makam Sisingamangaraja XII sebagai sumber pembelajaran sejarah, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Situs Makam Sisingamangaraja XII yang ada di Soposurung Balige merupakan Situs Sejarah sesuai dengan UU Cagar Budaya No.11 tahun 2010 bahwa Benda, Bangunan, dan struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya atau situs apabila memenuhi kriteria berusia 50 tahun atau lebih, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agaman, dan juga kebudayaan, serta mempunyai nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Latar belakang situs Makam Sisingamangaraja XII yang awalnya dimakamkan di dekat tangsi militer di Tarutung pada tanggal 21 Juni 1907, yang kemudian di pindahkan ke Soposurung Balige pada 17 Juni 1953 dan sampai sekarang yang menjadi Situs Sejarah Makam Pahlawan Nasional Sisingamangaraja XII. Sejarah perjuangan Sisingamangaraja XII di tanah Batak sejak tahun 1875-1907 yang melawan Belanda dengan alasan utama adalah tidak sudi daerah kekuasaannya semakin diperkecil oleh Belanda. Namun tentang sepaik terjang perjuangan Sisingamangaraja XII sepanjang perang yang memakan

waktu bertahun-tahun itu tampaknya tidak perlu diulas lagi karena telah banyak tulisan yang diterbitkan mengenai hal tersebut. Namun dengan demikian, masih banyak hal yang belum terungkap sejauh ini dalam tulisan-tulisan yang mengulas perlawanan Raja Sisingamangaraja XII.

2. Sumber Pembelajaran Sejarah yang dapat menggunakan tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, dan peristiwa atau fakta sejarah yang dalam hal ini yaitu Situs Makam Sisingamangaraja XII sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA dalam materi Perlawanan Bangsa Indonesia Menentang Dominasi Asing terkhusus tentang perlawanan Rakyat Batak yang dipimpin oleh Sisingamangaraja XII di tanah batak. Pemanfaatan benda cagar budaya ataupun situs tidak banyak artinya bila hanya dapat dimanfaatkan oleh sedikit kelompok masyarakat misalnya untuk penelitian dan pelestarian, oleh karena itu perlu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan oleh umum, khususnya sebagai sarana rekreasi atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat memenuhi kebutuhan mental masyarakat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun pariwisata
3. Rancangan suatu pendidikan tidak lepas dari adanya suatu kurikulum, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Keberadaan Situs Makam Sisingamangaraja XII ini bukan hanya sebuah aset penting bagi pemerintah daerah kabupaten Toba Samosir, tetapi juga merupakan warisan bersejarah yang layak dilindungi

dan dilestarikan sebagai aset kebudayaan yang tak ternilai harganya di Tanah Batak dalam sejarahnya.

4. Penyebab tidak optimalnya pemanfaatan situs sejarah Makam Sisingamangaraja XII sebagai sumber pembelajaran sejarah, yaitu : materi pembelajaran yang membahas tentang Perlawanan Rakyat Batak hanya diulas sekilas, guru tidak membiasakan diri dalam memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah, sehingga siswa kurang memahami situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Toba Samosir, dan kurangnya informasi tentang penggunaan situs-situs sejarah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan.

B. SARAN

Sesuai dengan UU Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman, dan pengembangan sejarah. Maka dalam hal ini jelas bahwa pusaka budaya perlu dilindungi keberadaannya dengan melakukan berbagai bentuk upaya pemeliharaan.

Mengenai situs sejarah Makam Pahlawan Nasional Sisingamangaraja XII ini peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain :

1. Bagi Pihak Penjaga/Pengelola, agar kiranya tetap dengan keikhlasan hati dapat terus menjaga dan memimpin para pengunjung dengan baik, supaya para pengunjung yang datang bisa mendapatkan sumber sejarah tentang Sisingamangaraja XII dengan baik pula yang dalam hal ini baik pengunjung yang akan Jiarah dan juga bagi instansi tertentu.
2. Bagi Pemerintah, supaya lebih lagi memperhatikan pengelolaan dan kelestarian Makam Sisingamangaraja XII dan juga peninggalan sejarah lainnya yang ada di Kabupaten Toba Samosir tehusus di Balige mengingat jejak perjuangan Sisingamangaraja XII di tanah Batak yang sangat berharga untuk dijadikan teladan dalam memimpin Toba Samosir. Dalam hal ini, pemerintah Toba Samosir kiranya dapat membuat Undang-Undang khusus untuk kawasan situs sejarah yang ada, sehingga dapat menjaga kelestariaannya dan yang kemudian nantinya dapat sekaligus mengenalkan budaya Batak Toba kepada masyarakat luas., dan pastinya

akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan Negara khususnya Kabupaten Toba Samosir yang akhir-akhir ini banyak mengalami pergolakan di pemerintahan. Karena bangsa yang maju adalah bangsa yang menghargai sejarahnya.

3. Bagi Guru Sejarah, supaya dapat mengajarkan sejarah dengan baik dan benar dan juga menarik sekaligus dapat memanfaatkan sumber sejarah yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa/siswi juga dapat menyadari jika ternyata di lingkungan sekitar mereka ada Situs Sejarah yang harus mereka ketahui dan harus dijaga kelestariaanya, sehingga pembelajaran sejarah tidak menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa/siswi
4. Bagi Pelajar supaya dengan mempelajari sejarah terutama sejarah di tempat kepribadiannya agar dapat belajar dengan baik lagi untuk masa depan dengan mengetahui sejarah yang pernah ada dan belajar dari peristiwa tersebut, dan dapat menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk daerah dan negaranya sendiri sehingga dapat dirasakan hingga saat ini perjuangan mereka. Oleh sebab itu baiklah juga para pelajar tidak memandang bahwa belajar sejarah itu membosankan, akan tetapi menjadi penting untuk mereka ketahui dan pelajari.